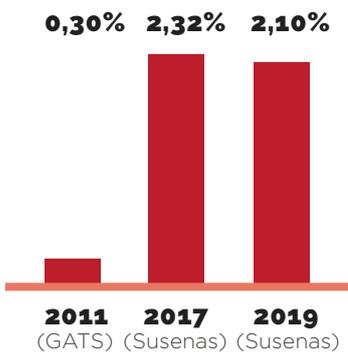




# Gejala Sakit, Produktivitas, dan Utilisasi Kesehatan pada Pengguna Rokok Elektronik dan Konvensional (*Dual User*) di Indonesia

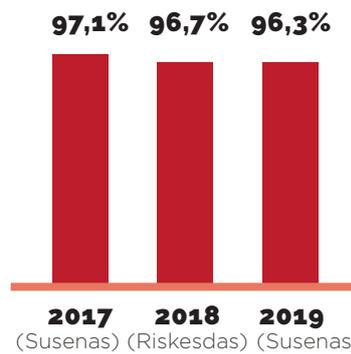
Oleh: Faizal Rahmanto Moeis, Risky Kusuma Hartono, Renny Nurhasana, Aryana Satrya, Teguh Dartanto

## PERKEMBANGAN PREVALENSI ROKOK ELEKTRONIK DAN *DUAL USER* DI INDONESIA



### Prevalensi Perokok Elektronik ≥ 15 Tahun

Prevalensi perokok elektronik mengalami kenaikan yang tinggi dalam waktu beberapa tahun terakhir



### *Dual User* usia 15 - 64 Tahun (% dari Perokok Elektronik)

Mayoritas dari perokok elektronik merupakan perokok konvensional juga (*dual user*) → Ada hubungan saling melengkapi antara merokok elektronik dan merokok konvensional

Catatan:

***Dual User*** atau pengguna ganda merupakan perokok aktif rokok konvensional dan rokok elektronik

***Single User*** atau pengguna tunggal merupakan perokok aktif rokok konvensional saja atau perokok elektronik saja

## KERANGKA PIKIR DAMPAK PENGGUNAAN ROKOK KONVENSIONAL DAN ROKOK ELEKTRONIK (*DUAL USER*)



Sumber: Dartanto, et al. (2018) diolah penulis

## PERTANYAAN PENELITIAN

- 1 Bagaimana asosiasi *dual user* dengan penyakit tidak menular (PTM), produktivitas, dan utilisasi kesehatan dibanding *single user*?
- 2 Apakah *single user* rokok elektronik cenderung mengidap penyakit tidak menular (PTM), memiliki produktivitas rendah, dan utilisasi kesehatan tinggi dibanding *single user* rokok konvensional?

## DATA DAN METODOLOGI

Analisis Gejala Penyakit	Produktivitas dan Utilisasi Kesehatan
<b>Data</b> Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018	<b>Data</b> Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019
<b>Metodologi</b> Regresi Logit dan <i>Negative Binomial</i>	<b>Metodologi</b> <i>Propensity Score Matching</i> (PSM)
<b>Jumlah Sampel</b> 174.917 individu	<b>Jumlah Sampel</b> 218.674 individu

## DUAL USER VS SINGLE USER

**Dual User** Probabilitas mengidap penyakit, komplikasi dan pengeluaran kesehatan **lebih tinggi**. Jam kerja **lebih rendah** dibandingkan *single user*.

Dual user memiliki risiko lebih tinggi pada hal-hal berikut dibandingkan *single user*:



### Catatan:

Komplikasi: Jumlah penyakit yang dimiliki (asma, hipertensi, gagal ginjal, stroke, rematik, diabetes, penyakit jantung, dan kanker)  
\* = User  $\geq$  40 Th

## SINGLE USER ELEKTRONIK VS SINGLE USER KONVENSIONAL

**Single User Rokok Elektronik** Penyakit mulut, asma, diabetes, komplikasi dan utilisasi kesehatan **lebih tinggi**. Selain itu, jam kerja **lebih rendah**.

**Single User Rokok Konvensional** Hipertensi dan rematik **lebih tinggi**.

Single user rokok elektronik memiliki risiko lebih tinggi pada hal-hal berikut dibandingkan *single user* rokok konvensional:



Single user rokok konvensional memiliki risiko lebih tinggi pada hal-hal berikut dibandingkan *single user* rokok elektronik:



Catatan: \* = User  $\geq$  40 Th

## KESIMPULAN

- Rokok elektronik bukan substitusi rokok konvensional tetapi sebagian besar perokok elektronik adalah *dual user* dengan rokok konvensional.
- Dual user* memiliki probabilitas mengidap penyakit dan komplikasi lebih tinggi, produktivitas lebih rendah, dan pengeluaran kesehatan lebih tinggi dibandingkan *single user* → beban ganda.
- Single user* rokok elektronik memiliki probabilitas mengidap asma, diabetes, penyakit mulut, dan komplikasi lebih tinggi, produktivitas lebih rendah, dan utilisasi kesehatan lebih tinggi dibandingkan *single user* rokok konvensional.
- Di sisi lain, *single user* rokok konvensional memiliki probabilitas mengidap hipertensi dan rematik lebih tinggi dibandingkan *single user* rokok elektronik.

## REKOMENDASI

- Mengendalikan konsumsi rokok elektronik dan konvensional secara bersamaan → akar permasalahan dari penggunaan rokok elektronik adalah adanya persepsi bahwa rokok elektronik lebih sehat ataupun merupakan alat berhenti untuk perokok konvensional bukti penelitian tidak mendukung persepsi tersebut.
- Dikarenakan sifat rokok elektronik dan rokok konvensional adalah komplemen, maka kebijakan kenaikan harga rokok elektronik maupun harga rokok konvensional merupakan salah satu solusi untuk menurunkan prevalensi dan mencegah *dual user*.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak buruk dari penggunaan rokok elektronik baik *dual user* maupun *single user* → alternatif terbaik bagi perokok konvensional adalah berhenti merokok dibandingkan berpindah menjadi perokok elektronik.

## PUSAT KAJIAN JAMINAN SOSIAL UNIVERSITAS INDONESIA

📍 Gedung Muchtar Lt. 2, Jl. Pegangsaan Timur No. 16, Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat, 10320  
☎ 62-21-3924710; 3929717; 3100059  
✉ csgs.pkjs@ui.ac.id